

## Optimalisasi Usaha Industri Kreatif Penyandang Disabilitas

Sudi Dul Aji<sup>1</sup>, Hena Dian Ayu<sup>2</sup>, Hestiningtyas Yuli Pratiwi<sup>3</sup>, Akhmad Jufriadi<sup>4</sup>,  
Muhammad Nur Hudha<sup>5</sup>

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang<sup>1,2,3,4,5</sup>

sudi@unikama.ac.id<sup>1</sup>, henadian@unikama.ac.id<sup>2</sup>, hesti@unikama.ac.id<sup>3</sup>, akhmadjufriadi@unikama.ac.id<sup>4</sup>,  
muhammadnurhudha@unikama.ac.id<sup>5</sup>

### Abstract

*This service aims to improve the economy and independence of the creative industries of people with disabilities. The creative industry is a printing and screen printing business owned by partners, namely people with disabilities, especially people who are deaf or hard of hearing and speech impaired. People with disabilities generally find it challenging to get access to funds because their limitations make it difficult to gain trust from the industry. The method offered in implementing this service is transferring science and technology for business development through discussions, guidance, sewing t-shirts and bags, marketing management training, and partner mentoring. Results from questionnaires and partner interviews show that understanding, skills, independence, and the number of products made have increased. In real terms, this service program has succeeded in increasing the turnover of partners. This phenomenon is because partners can receive screen printing and sewing totes and mug accessories simultaneously without going from second-hand (totes and accessories are no longer ordered by other tailors). Thus, this service can help the creative industries of people with hearing and speech impairments become more independent in their society.*

**Keywords:** Creative Industries; Disability; Economy.

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kemandirian industri kreatif penyandang disabilitas. Industri kreatif yang dimaksud adalah usaha percetakan dan sablon yang dimiliki mitra yaitu penyandang disabilitas khususnya tuna rungu dan tuna wicara. Para penyandang disabilitas umumnya kesulitan memperoleh akses dana karena keterbatasan yang mereka miliki menyebabkan sulitnya memperoleh kepercayaan dari dunia industry. Metode yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah alih ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengembangan usaha, melalui diskusi, bimbingan, pelatihan menjahit kaos dan tas, Pelatihan manajemen pemasaran serta pendampingan mitra. Hasil dari angket dan wawancara dengan mitra menunjukkan bahwa pemahaman, keterampilan, kemandirian, dan jumlah produk yang dibuat telah meningkat. Secara nyata program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan omset dari mitra. Hal ini dikarenakan mitra sudah bisa menerima sablon dan jahit tote dan aksesoris mug sekaligus tanpa harus dari tangan ke dua (tote dan aksesoris tidak lagi pesan ke penjahit lain) Dengan demikian, pengabdian ini secara umum dapat membantu industri kreatif penyandang disabilitas tuna rungu dan wicara menjadi lebih mandiri.

**Kata Kunci:** Disabilitas; Ekonomi; Industri Kreatif.

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Perda Kota Malang No 2 Th 2014, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami gangguan, kelainan, kerusakan, dan/atau kehilangan fungsi organ fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu tertentu atau permanen dan menghadapi hambatan lingkungan fisik dan sosial. Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Sosial mencatat ada 245 difabel usia produktif berada di Kota Malang pada 2014 ini. Jumlah tersebut masih bertambah karena pencatatan jumlah difabel belum selesai. Dari jumlah itu, difabel daksa merupakan jumlah yang terbanyak (Dinsos Kota Malang, 2018)

Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Sosial mencatat ada 245 difabel usia produktif berada di Kota Malang pada 2018 ini. Jumlah tersebut masih bertambah karena pencatatan jumlah difabel belum selesai. Dari jumlah itu, difabel daksa merupakan jumlah yang terbanyak. Dinas Sosial telah mempersiapkan beberapa program kepada para penyandang disabilitas di Kota Malang. Dinas Sosial selama mencanangkan program menunggu proposal yang dibuat oleh para difabel. Setelah proposal tersebut dipelajari, akan ada tindak lanjut dari pemerintah. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial biasanya hanya bersifat keterampilan saja, tanpa adanya tindak lanjut seperti pendampingan proses produksi, penjaminan mutu dan bagaimana manajemen pemasarannya (Ayu & Winarko, 2019).

Hasil monitoring dan wawancara dengan para penyandang disabilitas, dinas sosial maupun organisasi kemasyarakatan yang peduli pada disabilitas. Diperoleh beberapa kesimpulan yaitu bahwa penyandang disabilitas sering mendapatkan perilaku diskriminasi dari masyarakat secara umum yang sering meragukan hasil industri kreatif

mereka (Ayu, Anggraini, & Jufriadi, 2023). Masyarakat secara umum dan sarana prasarana yang tersedia banyak yang belum memihak para disabilitas. Sehingga penyandang disabilitas perlu menumbuhkan kemandirian secara sosial maupun ekonomi demi meningkatkan taraf kesejahteraan mereka. Penyandang disabilitas masih membutuhkan dorongan, bimbingan dan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan dan percayadiri mereka.

Program pengabdian ini menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberikan bantuan sosial melalui pemberdayaan para penyandang disabilitas untuk pemeliharaan bahkan peningkatan taraf kesejahteraan dan kemandirian mereka (Irvan et al., 2020). Hal ini dilakukan dengan memberikan bantuan sosial berupa bantuan *softskill*, *lifeskill* dan materi. Pengabdian nantinya akan menghasilkan beberapa hal yang dapat menyelesaikan permasalahan mitra, antara lain; 1) Penggunaan media elektronik dengan aplikasi yang memudahkan pemilihan desain dan warna produk akan membantu memudahkan konsumen untuk berkomunikasi dengan mitra yang merupakan penyandang tuna rungu dan wicara. 2) Penguasaan teknologi pemasaran secara *online* memudahkan mitra memasarkan produknya tanpa harus bertatap muka dan bercakap-cakap secara langsung dengan konsumen, mengingat bahwa mitra adalah tuna rungu dan wicara yang kesulitan untuk untuk bercakap-cakap. 3) Bantuan berupa mesin jahit kaos sangat memungkinkan mitra mengembangkan usahanya ke arah penyablonan kain. Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini akan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan kemandirian kelompok industri industri penyandang disabilitas dalam mengembangkan usahanya.

Program pengabdian untuk kelompok industri kreatif penyandang disabilitas ini mempunyai nilai manfaat atau tujuan yang besar, antara lain; 1) Mitra penyandang tuna rungu dan wicara dapat mudah berkomunikasi dengan konsumen, terkait dengan desain dan pemilihan warna produk. 2) Mitra dapat memasarkan produknya dengan pangsa pasar yang lebih luas dan mudah melalui pemasaran secara *online* (Wahyuningtyas, Rohmah Adi, Rosyidah, Waladul Mufid, & Zuliasyari, 2023). 3) Mitra dapat mengembangkan industrinya dengan tersedianya mesin jahit. Semua kegiatan ini pada akhirnya dapat mengembangkan industri kreatif dan menumbuhkan kemandirian mitra. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian secara sosial dan ekonomi.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah alih ilmu pengetahuan dan teknologi dari pengabdian terhadap kelompok penyandang disabilitas terkait masalah produksi, manajemen dan pemasaran adalah dengan melalui beberapa cara antara lain: analisis permasalahan, demonstrasi dan plotting, diskusi, monitoring evaluasi dan pendampingan (Surwanti & Puspitosari, 2021).

Mitra dari program pengabdian ini adalah kelompok industri kreatif penyandang disabilitas tuna rungu dan wicara. Mereka bergerak di industri percetakan dan sablon, Mitra juga merupakan binaan dari Dinas Sosial Kota Malang. Kegiatan program pengabdian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai dari proses analisis permasalahan hingga evaluasi dan pendampingan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program pengabdian ini.

Alih ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kelompok masyarakat tentunya tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga pada tahap awal alih teknologi tersebut perlu dilakukan pemaparan dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi mitra, pemetaan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki mitra serta solusi dari permasalahannya. Dalam kegiatan analisa pohon masalah ini akan melibatkan mahasiswa. Manfaat dari keterlibatan mahasiswa ini untuk membantu terlaksananya proses diskusi dengan baik. Sehingga kelompok masyarakat mitra akan mampu membaca peluang usaha dengan baik, mempunyai motivasi berwirausaha lebih baik, lebih mudah dalam menerapkan teknologi yang diberikan (Sari, Sari, & Novarizal, 2021). Bagi mahasiswa hal ini juga dapat mengembangkan *softskill* serta *lifeskill* keterampilan untuk berwirausaha.

Pemaparan dan diskusi diarahkan terhadap permasalahan mitra, yaitu pentingnya berkomunikasi yang mudah dan efektif antara mitra dan konsumen, pentingnya mitra menampilkan desain dan mendiskusikan pemilihan warna yang bisa dimengerti. Pemaparan dan diskusi juga diarahkan terhadap peluang-peluang usaha mitra untuk meningkatkan penjualan dengan menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan pasar. Sehingga kelompok disabilitas mitra akan sadar betul akan kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya dan mampu memecahkan masalah tersebut dengan beberapa solusi yang ditawarkan pengabdian (Ayu et al., 2023).

Pendampingan secara intensif dan evaluasi pada setiap akhir tahapan kegiatan selalu dilakukan dengan menggunakan Teknik *deep interview* untuk menggali seberapa besar dampak dari tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan

bahwa tujuan dari setiap tahapan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi dan diluar rencana pengabdian. Gambar 1 menunjukkan langkah secara umum pelaksanaan program pada kelompok Industri Kreatif Penyandang Disabilitas.



**Gambar 1.** Desain Program Pengabdian

Alih teknologi melalui pemaparan dan diskusi ini dilakukan dari mulai proses produksi sampai proses pemasaran. Sehingga diharapkan dapat membantu untuk pemeliharaan dan peningkatan taraf kesejahteraan kelompok disabilitas dengan kemandirian yang mereka miliki. Alih teknologi melalui pemaparan dan diskusi ini

disesuaikan dengan kebutuhan mitra yaitu; (a) cara mendesain dan menghasilkan produk inovatif dan sesuai dengan permintaan pasar. (b) bagaimana menggunakan aplikasi komunikasi dan pemasaran yang sudah didesain oleh pengabdian (c) Teknik pemasaran produk secara *online* maupun secara langsung. Pendampingan terhadap kelompok disabilitas, dilakukan mulai dari diskusi permasalahan mitra, proses produksi, proses perijinan hingga proses pemasaran (Dewa, Dwi Mumpuni, & Rahmawati, 2022).

### C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menghasilkan peningkatan pemahaman, keterampilan, kemandirian dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh mitra. Selain mendapatkan bantuan berupa peningkatan keterampilan, mitra mendapatkan bantuan fisik berupa mesin jahit dan lemari rak untuk menyimpan dan memajang produknya (Gambar 2). Mitra dapat mengembangkan usahanya pada sablon pada berbagai media tidak hanya kertas. Dengan bantuan mesin jahit dan pelatihan mesin jahit, mitra dapat melakukan sendiri orderan pesanan kaos dan souvenir tas tidak lagi melalui pihak lain (Gambar 3). Pihak lain dalam hal ini adalah konveksi pembuat kaos dan penjahit.

Selain bantuan berupa mesin jahit, bantuan berupa lemari untuk display produk juga diberikan oleh pengabdian agar mitra dapat memajang sampel hasil produknya dengan baik dan rapi. Kualitas sampel produk mitra juga dapat terjaga kualitasnya. Beberapa sampel tidak akan mengalami perubahan bentuk karena harus tertumpuk-tumpuk dengan produk lain. Sampel produk juga akan terjaga dari debu dan kelembaban suhu karena diletakkan dalam lemari display yang tertutup rapi (Gambar 4 dan Gambar 5)

dan pelatihan pemasaran berbasis *online* (Gambar 6).

Beberapa keterampilan dan keahlian diberikan pada mitra untuk meningkatkan kualifikasi dan kualitas produk mereka. Mitra diajarkan dan dilatih untuk melakukan pemasaran secara online. Pemasaran online membantu mitra untuk melakukan komunikasi dengan lebih efektif dengan mitra karena disabilitas yang dimiliki. Kemampuan mitra mengalami peningkatan dalam mendesain produk dengan menggunakan beberapa media berbasis teknologi untuk mendapatkan desain yang menarik.

Program pengabdian ini memberikan pelatihan manajemen pemasaran dan bagaimana memasarkan produk berbasis online. Sebagaimana tampak pada gambar 4. Pelatihan pemasaran terutama berbasis online terbukti sangat efektif untuk meningkatkan penjualan mitra hal ini terbukti dengan meningkatnya penjualan mitra (Ayu & Winarko, 2019). Mitra memperoleh beberapa orderan cetak dari beberapa daerah di luar kota dengan menggunakan penjualan berbasis online.

Bantuan berupa lemari untuk penyimpanan produk mitra sangat berguna untuk menjaga kualitas sample produk tetap bagus dan menarik. Konsumen dari mitra juga menjadi lebih mudah dan tertarik dalam membeli produk yang diproduksi oleh mitra, karena penataannya yang menarik dan rapi. Penggunaan kontur warna dari lampu sorot yang ada pada lemari membuat produk yang dihasilkan oleh mitra menjadi tampak lebih menarik dan terjaga kualitasnya dari kemungkinan kerusakan karena cuaca dan suhu yang lembab. Suhu yang lembab menyebabkan kualitas dari kertas dan warna dari produk menjadi menurun dan tidak sesuai dengan produk asli dari mitra.



**Gambar 2.** Penyerahan Bantuan Mesin Jahit dan Lemari Penyimpanan Produk kepada Mitra



**Gambar 3.** Mitra sudah mampu mengerjakan dan menjahit orderan topi, tas dan kaos sendiri.



Gambar 4. Kondisi Awal Tempat Penyimpanan Produk Mitra



Gambar 5. Kondisi Akhir Tempat Penyimpanan Produk Mitra



Gambar 6. Akun penjualan mitra yang berbasis online melalui instagram dan facebook

Alih ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kelompok masyarakat tentunya tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga pada tahap awal alih teknologi tersebut perlu dilakukan pemaparan dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi mitra, pemetaan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki mitra serta solusi dari permasalahannya. Monitoring dan pendampingan harus dilakukan secara berkala untuk dapat terus memantau kesulitan apa sajakah yang dihadapi oleh mitra dan agar kesulitan tersebut dapat segera tertangani dengan baik dan segera (Ayu, Wignyo, & Jufriadi, 2009).

Hasil angket dan wawancara pada mitra menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman, keterampilan, kemandirian dan kuantitas produk yang dihasilkan. Sehingga pengabdian ini secara umum dapat meningkatkan kemandirian industri kreatif penyandang disabilitas tuna rungu dan wicara.

#### **D. PENUTUP**

Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi oleh masyarakat tidak selalu menjamin hasil yang lancar dan menguntungkan. Selama fase awal transfer teknologi, sangat penting bagi mitra untuk mengartikulasikan tantangan mereka, mengevaluasi kemampuan masing-masing, dan merumuskan strategi untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Monitoring dan dukungan secara berkala harus dijalankan secara konsisten untuk secara efektif dapat mengevaluasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mitra secara tepat waktu dan tepat. Temuan dan wawancara yang dilakukan dengan mitra mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman, keterampilan, kemandirian dan produktivitas dalam produksi barang. Dalam konteks yang lebih luas, komitmen ini memiliki potensi untuk meningkatkan otonomi penyandang disabilitas dalam sektor industri kreatif dan memperoleh kesetaraan dengan masyarakat sosial di sekitar mereka.

#### **Simpulan**

Program pengabdian yang telah dilakukan ini telah mampu berkontribusi terhadap optimalisasi kondisi perekonomian individu dengan keterbatasan pada kemampuan kognitif dan verbal. Fenomena ini diilustrasikan oleh tingkat eskalasi penjualan mitra yang dihasilkan dari memberikan bantuan mesin jahit dan almari serta pelatihan keterampilan kepada mitra. Namun, penting untuk mengakui

bahwa menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam komunitas disabilitas kadang-kadang tidak memberikan hasil yang menguntungkan atau lancar sesuai dengan rencana. Selama fase awal transfer teknologi, mitra harus mengartikulasikan tantangan mereka, mengevaluasi kemampuan masing-masing karena disabilitas mereka dan merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan mereka. Monitoring dan dukungan intensif secara berkala harus dijalankan secara konsisten untuk secara efektif melacak dan mengatasi tantangan yang dihadapi mitra secara tepat waktu dan tepat sasaran.

#### **Saran**

Tidak semua hal berjalan dengan baik atau lancar ketika sebuah komunitas menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi, pada tahap awal alih teknologi, mitra harus mampu mempresentasikan masalahnya, menilai kekuatan kelebihan dan kelemahan mereka, dan menemukan solusi untuk masalah mereka. Monitoring dan pendampingan harus dilakukan secara berkala untuk terus memantau masalah yang dihadapi oleh mitra dan untuk memastikan bahwa masalah tersebut dapat ditangani dengan baik dan segera.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada Kemdikbud Dikti yang telah memberikan pendanaan kepada program pengabdian ini melalui skema hibah PKM. Terimakasih kepada Dinas Sosial Kota Malang yang telah bersedia berkoordinasi dan bekerjasama memberikan masukan dan pendampingan kepada pengabdian dan mitra untuk memastikan program dapat berjalan dengan maksimal serta ada keberlanjutan dari program.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, H. D., Anggraini, H., & Jufriadi, A. (2023). Terapi Disabilitas Anak Berkebutuhan Khusus Pendidikan Anak Usia Dini dengan Eksperimen Berbasis Sains. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(2), 48–54.
- Ayu, H. D., Wignyo, W., & Jufriadi, A. (2009). Peningkatan Kuabtitas dan Kualitas Talas dan Singkong pada Kelompok Industri Rumah Tangga Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), (May), 25–27.
- Ayu, H. D., & Winarko, W. (2019). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Menuju Kemandirian Sosial dan Ekonomi Melalui Program Pengabdian Frozen Foods. In *Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyaraat Menuju Masyarakat Mandiri* (p. 43).
- Dewa, W. A., Dwi Mumpuni, I., & Rahmawati, L. S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Branding pada Mitra Anugrah Jaya untuk Meningkatkan Pemasaran Digital Aneka Keripik “Extra Delicious.” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 918–924.
- Irvan, M., Ilmi, A. M., Cholilyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), 223–232.
- Sari, R., Sari, R., & Novarizal, S. (2021). Aktualisasi Masyarakat Desa Sukamekar Bekasi Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Melalui Program KKN Mahasiswa, 1(2), 153–164.
- Surwanti, A., & Puspitosari, W. A. (2021). Penguatan Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Guna Mewujudkan Masyarakat Yang Inklusif. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, (19), 231–238.
- Wahyuningtyas, N., Rohmah Adi, K., Rosyidah, Y., Waladul Mufid, M. A., & Zuliasyari, L. (2023). Pengembangan E-Commerce Mitrapurwo.id untuk Mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Purwojati Kabupaten Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 88–95. Retrieved from